

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan peneliti akan memaparkan mengenai latar belakang penelitian yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan masalah yang diteliti, maka peneliti merumuskan penelitian kedalam pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah. Pada bagian selanjutnya peneliti akan menuliskan tujuan dan manfaat dalam diadakannya penelitian ini, yang kemudian akan disusun berdasarkan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang

Lahirnya Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki kualitas mutu pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan kita terus diperbaharui dan dimodifikasi oleh pemerintah khususnya Departemen Pendidikan nasional, sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Faktor guru merupakan salah satu upaya yang telah dan sedang dilakukan oleh pemerintah. Guru memainkan peran penting dalam pendidikan, dan bahkan sumber daya pendidikan yang paling efektif pun seringkali tidak akan berjalan dengan baik tanpa kehadiran guru yang berkualitas. Masa depan bangsa ada di tangan guru, dan citra guru saat inilah yang menentukan potret bangsa masa depan. Ketersediaan guru yang memadai, merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pembangunan pendidikan di Indonesia, baik secara kuantitas maupun kualitas. Sebagai hasil dari peran sentral guru dalam meningkatkan pengalaman belajar dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, profesionalisme guru perlu ditingkatkan.

Sebagai pendidik professional, guru harus kompeten serta mampu melaksanakan tanggung jawabnya. Karena sistem pendidikan sangat bergantung pada penguasaan kompetensi guru, maka untuk menjadi guru yang kompeten dibutuhkan penguasaan pembelajaran yang luas melalui pendidikan dan pelatihan formal yang memenuhi standar kompetensi yang telah digariskan dalam standar nasional pendidikan. Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud tersebut

Elok Fadillah, 2023

KUALITAS KOMPETENSI GURU IPS DALAM PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi guru.

Melalui standar proses belajar mengajar yang dituangkan dalam setiap perubahan kurikulum, guru yang berkualitas dan kompeten menjadi kunci keberhasilan pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan erat kaitannya dengan tugas guru dalam mengelola proses pembelajaran. Sebagian besar guru belum memberdayakan seluruh potensinya selama proses pembelajaran, sehingga kebanyakan peserta didik kurang menguasai kompetensi individual yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Sebagian peserta didik baru sampai pada tahap mempelajari fakta, konsep, teori, dan gagasan lainnya masih pada tingkat ingatan dan belum belajar sampai pada tingkat pemahaman.

Mengacu pada pernyataan diatas, salah satu hal yang harus diperhatikan guru dalam proses pembelajaran adalah guru harus mampu memilih dan menerapkan berbagai pendekatan, metode/strategi, dan media serta sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran yang disampaikannya, Kemampuan guru dalam menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua guru, yang mana kemampuan tersebut merupakan bagian dari salah satu kompetensi guru yang dimuat dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yaitu kompetensi pedagogik. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menentukan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual.

Kekurangmampuan guru dalam menentukan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat juga terjadi pada sebagian guru mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS yang dikembangkan di sekolah lebih berorientasi pada penguasaan konsep dari pada realitas sosial budaya keseharian sebagai sumber nilai rujukan bagi peserta didik. IPS dinilai terlalu sarat beban muatan materi dan kurang dikemas sebagai *problematic statement*. Akibatnya, peserta didik kurang berminat untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut dan tidak

ada motivasi dari dalam dirinya untuk berusaha memahami apa yang diajarkan oleh guru, hal ini tentu akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Proses pembelajaran IPS seharusnya menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi peserta didik, baik secara akademis maupun untuk kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS sebagai salah satu mata pelajaran di persekolahan perlu menyesuaikan diri sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP/MTs salah satunya bertujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan, sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Proses pembelajaran IPS menuntut adanya keterpaduan atau integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora.

Setiap guru IPS harus mampu menguasai dan mengembangkan pendekatan yang dapat mendorong dan membimbing peserta didik untuk memperoleh keterpaduan nilai-nilai ilmu sosial secara utuh dan bermakna, dari masa lalu hingga saat ini dalam pembelajaran IPS yang mereka terima agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai. Berbagai pendekatan dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS harus selalu disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang dinamis, beserta seluruh aspek kehidupan sosial yang menjadi muatan dalam materi pelajaran IPS. Hal ini bertujuan untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang menarik dan bermakna, sehingga para peserta didik tidak merasakan kebosanan atau kejenuhan. Dalam hal ini salah satunya ditentukan oleh ketepatan pemilihan pendekatan, strategi/metode, media dan sumber pembelajaran yang digunakan.

Sesuai dengan objek studi IPS yang merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial. Maka konsep dasar pembelajaran IPS mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain faktor peserta didik, faktor lingkungan, masyarakat, tujuan pendidikan dan faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut menjadi pertimbangan dalam menentukan model atau pendekatan pembelajaran. Mengingat bahwa objek kajian dalam pembelajaran IPS adalah masyarakat yang sifatnya dinamis, maka diperlukan pula model atau pendekatan yang selalu berakar pada konteks dari mana IPS itu berasal. Hal ini dapat dilakukan melalui

pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang berasal dari konteks dunia nyata sehari-hari yang sering kita temukan dalam kehidupan manusia, masyarakat maupun lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) kini banyak digunakan dalam pembelajaran dan dianggap cocok untuk pembelajaran bidang apapun, termasuk pembelajaran IPS.

Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik dan menstimulasi peserta didik untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Muslich, 2011, hlm. 41). Dengan konsep itu, maka kegiatan pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik mengalami dan menemukan sendiri pengetahuannya, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik, sehingga hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna untuk peserta didik. Dalam hal ini peserta didik akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna untuk hidupnya nanti.

Guru yang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran maupun dalam penggunaan media serta pemilihan sumber belajar adalah sesuatu yang pokok dalam penerapan *contextual teaching and learning*/CTL. Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru di kelas ialah membantu dan mengarahkan peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Artinya, guru lebih fokus pada pemilihan strategi belajar yang digunakan dari pada hanya memberikan informasi atau penjelasan materi. Dalam hal ini guru bisa mengelola kegiatan pembelajaran melalui kelompok belajar yang bekerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi peserta didik. Sesuatu yang baru, muncul dari penemuan diri bukan dari apa kata guru. Kira-kira seperti itulah gambaran peran yang dapat dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual.

Secara umum, pendekatan kontekstual ini telah diperkenalkan pada pelatihan-pelatihan guru baik di tingkat nasional, lokal, MGMP di daerah, dan workshop ataupun seminar pendidikan lainnya. Termasuk di sekolah yang akan di

teliti yaitu SMP Negeri 2 Ciwaringin, yang mana kegiatan pembelajaran pada kurikulum yang berlaku saat ini sudah tidak lagi dilakukan dengan berfokus pada guru (*teacher centered*), tetapi lebih lebih mengedepankan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Oleh karena itu, tentunya guru harus mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih mengutamakan peserta didik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran dan mengaitkannya dengan situasi dunia nyata yang kontekstual. Pada saat pertama kali peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut, terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS telah menerapkan pendekatan kontekstual yang mana pembelajaran yang berlangsung saat itu guru mengajak peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan menemukan pemahaman dan pemikirannya sendiri berdasarkan materi yang di pelajari.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk itu peneliti perlu meneliti sejauh mana penggunaan pembelajaran kontekstual ini dilakukan oleh para guru di kelasnya masing-masing. Hal ini untuk melihat seberapa besar guru memaksimalkan hasil pengetahuan kontekstualnya untuk diintegrasikan dalam pembelajaran IPS di sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengulas lebih jauh mengenai penguasaan kompetensi guru dalam penggunaan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) pada pembelajaran IPS, karena hal ini sangat penting atau signifikan dalam rangka menciptakan pembelajaran IPS terpadu yang efektif agar tercapainya tujuan pembelajaran IPS secara optimal. Pada penelitian ini peneliti mengangkat judul “Kualitas Kompetensi Guru IPS dalam Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Ciwaringin, Kabupaten Cirebon)”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana kualitas kompetensi guru dalam penerapan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) pada pembelajaran IPS?”. Agar penelitian ini mencapai sasaran

sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kompetensi guru dalam pengembangan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ciwaringin, Kabupaten Cirebon?
- 2) Faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ciwaringin, Kabupaten Cirebon?
- 3) Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pengembangan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) pada pembelajaran IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Merujuk pada rumusan masalah diatas maka peneliti merumuskan tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas kompetensi guru mata pelajaran IPS dalam penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*).

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk lebih memperjelas tujuan umum tersebut, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam pengembangan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ciwaringin, Kabupaten Cirebon.
- 2) Mengetahui faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ciwaringin, Kabupaten Cirebon.
- 3) Mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pengembangan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) pada pembelajaran IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini tentu memiliki hal yang ingin dicapai, salah satunya adalah adanya manfaat dari hasil penelitian tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara keilmuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial maupun secara praktis di masyarakat. Dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam pengembangan keilmuan serta memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPS, sekaligus memperkaya wawasan tentang pengembangan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada pembelajaran IPS.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan dalam pengembangan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik, sebagai usaha untuk mengatasi berbagai masalah yang ada hubungannya dengan proses pembelajaran.
- 2) Bagi peserta didik, diharapkan lebih terlibat dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan lebih banyak kesempatan untuk mengekspresikan pikiran, ide, dan wawasannya sendiri. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyerap, mengingat, dan mempraktekkan informasi yang telah dipelajarinya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorya.
- 3) Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan masukan untuk lebih meningkatkan kemampuan guru, serta dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dan menyiapkan media yang cukup bagi peningkatan kualitas pembelajaran yang optimal.
- 4) Bagi universitas, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan perpustakaan dan sumber ilmiah bagi penelitian sejenis. Serta memberikan sumbangan positif terhadap perkembangan keilmuan khususnya Pendidikan Ilmu

Pengetahuan Sosial yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyajian skripsi ini disajikan ke dalam lima bab disesuaikan dengan struktur penulisan, tujuannya agar memudahkan peneliti dalam penyusunan hasil penelitian yang akan dilakukan. Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini meliputi beberapa struktur organisasi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini berisikan tentang teori-teori para ahli dan peraturan perundang-undangan serta berbagai ulasan dari penelitian sejenis yang mendukung hasil pembahasan dari penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini dijelaskan mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, tahapan-tahapan penelitian serta analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini peneliti memaparkan tentang temuan selama penelitian dan analisis pembahasan dari hasil penelitian yang didukung oleh teori-teori yang ada pada bab II.

BAB V Simpulan dan Saran, pada bab ini peneliti berusaha memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi serta dikaji dalam penelitian ini.

